

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir abad ke-19 sampai dengan abad ke-20 merupakan periode kebangkitan kembali dunia Islam. Pada kurun waktu tersebut muncul gerakan pembaharuan dan gerakan modern Islam yang di pelopori tokoh-tokoh pemikiran baik tingkat lokal, maupun internasional.¹ Khusus untuk kebangkitan Islam di Indonesia dalam kurun waktu tersebut, menamakan dengan Gerakan Modern Islam di Indonesia.²

Tokoh pembaharuan yang terkenal di dunia Islam adalah: Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Ali Jinnah, Muhammad Iqbal dan lain-lain. Pengaruh pemikirannya meluas ke seluruh dunia Islam termasuk Indonesia. Mereka dititikberatkan pada usaha memperbaiki nasib umat Islam dalam dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana yang terjadi di dunia Islam tersebut juga terjadi di Indonesia. Gerakan pembaharuan merambah ke beberapa aspek kehidupan masyarakat Islam, baik aspek sosial maupun aspek pendidikan.

Salah satu hal yang menarik dari fenomena ini adalah bahwa penggerak utamanya muncul dari kalangan ulama yang “*nota bene*”

¹Amirsyahrudin, *integrasi imtaq dan Iptek dalam Pandangan DR. H. Abdulullah*, (Padang : Syamza Offisit, 1999), hal 1

²Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1900-1942*, (Jakarta : 1982),hal 6.

berhaluan moderat. Mereka yang berperan dalam hal ini seperti H. Abdul karim, Dr. Abdullah, Zainuddin Labay el-Ynusi dan lain-lain.³

Sumatera Barat sebagai pionir pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia memiliki banyak ulama-ulama yang berpikir mudarat. Belum semua ulama yang dapat di anggap aktifitasnya dalam pembaharuan Islam di daerah ini. Pada umumnya masing-masing daerah memiliki ulama kharismatik yang berperan membimbing umat kepada kehidupan yang lebih baik. Salah seorang di antara adalah Syekh H. Muhammad Yunus, ulama kharismatik di Sungai Nyalo Batang Kapas Pesisir Selatan.

Sejarah para ulama yang merupakan pewaris nabi dalam mengembangkan dan menyiarkan agama Islam di Indonesia, khususnya di Minangkabau.⁴ Ulama yang dapat dikatakan sebagai pewaris para nabi adalah ulama yang mewariskan ilmu dan meneruskan langkah-langkah para nabi. Oleh karena itu, ulama merupakan pelopor pembaharuan Islam yang mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan beragama, baik secara formal maupun secara nonformal. Ulama berperan dalam pembaharuan surau dan mesjid sebagai basis belajar pendidikan agama Islam di Minangkabau. Oleh sebab itu, Islam sebagai sebuah sistem ajaran mengajak umatnya untuk menghormati dan menghargai ulama. Sebagaimana hadis Rasulullah yang berbunyi :

³ Burhanuddin Daya, *Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawabib*, (Yogyakarta : Tiarawacana, 1995)hal 18.

⁴ Hasim Umar, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, (Surabaya: PT Bima Ilmu), hal 30

أَكْرِمُوا الْعُلَمَاءَ فَإِنَّهُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ فَمَنْ أَكْرَمَهُمْ فَقَدْ أَكْرَمَ مَا لِلَّهِ وَرَسُولُهُ
(ابو داود وترميدرواه)

Artinya : “Muliakanlah oleh mu akan para ulama, sesungguhnya mereka adalah pewaris para Nabi, maka siapa yang memuliakan mereka sungguh Allah dan Rasulnya akan memuliakan dia “ (H.R. Abu Daud dan Tarmizi).

Hadis tersebut merupakan indikasi bahwa Islam sangat menghargai dan memuliakan ulama sebagai pewaris nabi dalam mengembangkan ajaran Islam dalam kehidupan *syakhsiyah* (pribadi), *usrah* (keluarga), dan *jama'ah* (masyarakat) dengan menggunakan berbagai media dan metode. Mengingat begitu besarnya jasa-jasa para ulama, maka penggalian dan penulisan sejarah hidup perjuangan seorang ulama sangat perlu dalam rangka mengimplementasikan hadis rasul tentang anjuran memuliakan ulama. Dengan menggali dan menulis hidup dan perjuangan seorang ulama akan terungkap eksistensi ulama tersebut sebagai aktor sejarah dalam kurun waktu dan setting sejarah tersebut. Hal ini disebabkan karena setiap periode atau zaman dan setiap daerah tidak akan terlepas dari aktor sejarah yang melakoni suatu peristiwa sejarah.

Sejarah merupakan suatu rangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, sejarah selain memusatkan peristiwa pada masa silam, juga pengalaman manusia pada masa kini. Dengan kata lain, sejarah mencoba memahami pengalaman manusia dari dulu sampai sekarang.

Sejarah adalah suatu peristiwa masa lalu yang tidak hanya sekedar memberikan manfaat dan pelajaran atas peristiwa yang terjadi dengan melihat hukum sebab akibat.⁵ Maka melalui sejarah manusia dapat mengetahui berbagai peristiwa kehidupan umat manusia yang pernah terjadi di masa lampau.

Dengan demikian sejarah merupakan sebuah jendela untuk melihat fenomena-fenomena yang banyak mengandung makna tersendiri bagi umat manusia. Manusia diingatkan untuk kembali kepada masa lalu sebagai pedoman untuk hidup pada masa yang akan datang. Sehingga sejarah merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi manusia.

Kondisi sosial, ekonomi dan latar belakang yang berbeda-beda akan mengakibatkan peranan ulama pada masa itu juga berbeda. Hal ini berdampak terhadap perbedaan peristiwa-peristiwa sejarah dalam waktu dan setting ruang sejarah tersebut. Akhirnya mengakibatkan munculnya ulama-ulama pada suatu daerah tertentu memiliki karakteristik masing-masing yang bersifat spesifik, tersendiri dan tampil beda dari ulama-ulama yang lain tanpa memungkiri adanya kesamaan topik yang dimainkan oleh ulama-ulama dalam lintasan sejarah.

Ulama adalah tokoh yang sangat besar peranannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Melalui perbuatan dan perkataan yang benar mereka

⁵ Nuruzzaman Shidiqi, *Pengantar Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: Mentari Masa, 1993), hal 1

dapat menuntun rakyat banyak. Pendapat ulama ini ulama Pesisir Selatan salah satu komponen yang ikut berperan sepanjang zaman karena para ulama juga ikut membina kesejahteraan rohani, pendidikan, sosial dan budaya baik pada masa silam maupun pada masa sekarang ini.

Kehadiran ulama dalam menyampaikan ajaran Islam sangat diperlukan. Karena merekalah yang memahami dan menghayati secara mendalam ajaran agama tersebut. Umumnya umat Islam menyadari bahwa keberhasilan Islam dalam menjadikan dirinya sebagai agama yang besar di Indonesia dewasa ini adalah atas usaha para ulama, tanpa usaha para ulama agama Islam tidak akan berkembang dengan baik.

Syekh yang kita bicarakan ini merupakan salah satu mata rantai dalam tradisi keulamaan di Pesisir Selatan, yang hampir tidak terputus sepanjang abad. Di antara ulama generasi itu ialah Buyung Muda, berikutnya Syekh Muhammad Jamil dan adiknya Syekh Muhammad Amin (Bayang), kemudian diteruskan oleh Pakih Hud dan Fakhir Sanun, keduanya di Siguntur yang pernah menjadi guru Ayah Buya Hamka, dr. Abdul Karim Amrullah. Syekh Muhammad Danil bin Muhammad Fatawi (Bayang), Syekh Abdurrahman Lubuk Aur (Bayang), Syekh Abdul Wahab (Inyiak kacuang Bayang), Pakih Rumpunan, Pakih Deman, Pakih Ahmad Idris, H. Ilyas Ya'cub (ulama politikus Bayang), Abdul Wahab (Lubuk Nyiur), Syekh M. Yunus (Sei Nyalo), Syekh Batang Kapas (Seberang Patai), Syekh Limau Sundai, Syekh

Karim Limau Sundai (Batang Kapas), Syekh Ismail (Perangai, Ranah Pesisir), sahabat dekat Syekh Sulaiman Ar Rasuli, Candung, Syekh Muhammad Amin (Indrapura) dan lain-lain. Sebahagian besar ulama tersebut terlahir di Bayang. dan Syekh yang penulis teliti di sini adalah Syekh H. M. Yunus.

Salah satu cara mengingat dan menghargai jasa-jasa perjuangan para ulama serta tokoh pendidikan ialah dengan mengungkapkan dan menyusun serta menulis kembali riwayat hidup para ulama tersebut. Di Sumatera Barat sebagai salah satu daerah yang banyak memiliki sosok ulama, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia. Salah seorang ulama Sumatra Barat yang cukup dikenal di Sungai Nyalo yaitu Syekh H. M. Yunus di Kabupaten Pesisir Selatan. Syekh H. M. Yunus merupakan salah seorang pelaku sejarah di Sungai Nyalo yang banyak berjasa dalam mengembangkan agama Islam. Syekh H. M. Yunus adalah seorang ulama yang termasuk gigih dalam menyiarkan agama Islam. Selain itu Syekh H. M. Yunus sangat berjasa dalam meluruskan masyarakat dari jalan kemaksiatan kepada jalan yang baik dengan cara berdakwah sehingga masyarakat menyadari dan insaf atas segala kekeliruan yang ada selama ini. Syekh H. M. Yunus sangat besar perannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat, karena Syekh H. M. Yunus dapat mempengaruhi orang lain melalui perbuatan dan perkataanya itu.⁶

⁶ Firdaus, *Sejarah Pendidikan Islam di Minangkabau*, (Padang: Imam Bonjol Press), hal 121

Mengenai kepribadian Syekh H. M. Yunus banyak dijelaskan oleh warga sekitar yang bertemu langsung dan mendengar cerita dari orang tua-tua di Sungai Nyalo, bahwa Syekh H. M. Yunus merupakan seorang tokoh yang disegani dan dihormati di daerah Pesisir Selatan khususnya di Sungai Nyalo, seperti yang diungkapkan oleh anak Syekh H. M. Yunus :

Setiap pembicaraannya didengar oleh orang lain dan mengamalkan ilmu yang diberikan. Syekh H. M. Yunus dapat merubah masyarakat kepada hal yang baik dan memberi jalan yang lurus kepada orang yang tersesat. Ini terlihat ketika Syekh H. M. Yunus memberikan pengajaran melalui jalur dakwah dan pendidikan kepada masyarakat, ia berusaha meluruskan aqidah masyarakat yang berangsur-angsur mulai menyimpang dari ajaran agama Islam seperti berjudi, mabuk-mabukan dan berkunjung ke tempat-tempat yang dianggap keramat. Ia berhasil membawa masyarakat kepada jalan kebenaran, ini terlihat bahwa masyarakat secara berangsur-angsur sudah mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama tersebut. Ia bisa membawakan diri dimanapun berada, karena Syekh H. M. Yunus bersifat netral (tidak memihak pada salah satu pihak manapun).⁷

Berkenaan dengan perjuangan Syekh H. M. Yunus dibidang keagamaan, beliau sangat gigih dalam menyampaikan dakwah yang dilakukan ke surau-surau dan masjid-masjid. Khususnya bagi kaum tua-tua Syekh H. M. Yunus juga mengadakan pengajian-pengajian agama dari surau ke surau agar terciptanya silaturahmi yang kuat. Syekh H. M. Yunus juga mengadakan wirid remaja, mengajar mengaji, kemudian mendirikan satu surau. Sebelum

⁷Katik Abdul Suli, Wawancara. Pesisir Selatan, 7 Mei 2019

Syekh H. M. Yunus mendirikan surau anak-anak mengaji di rumah saja, dengan adanya surau tersebut sehingga anak-anak sudah mulai mengaji bersama-sama ke surau yang didirikan oleh Syekh H. M. Yunus, dan sampai sekarang surau yang didirikan oleh Syekh H. M. Yunus masih digunakan oleh anak-anak untuk mengaji dan menuntut ilmu agama.⁸

Syekh H. M. Yunus menganjurkan selalu meningkatkan ukhwah islamiyah kepada masyarakat. Beliau berusaha mewujudkan melalui sikap dan perbuatannya sebagai makhluk sosial dalam masyarakat yaitu membantu fakir miskin, menjenguk orang sakit dan melayat orang yang meninggal serta bertakziah untuk menghibur bagi keluarga yang ditinggalkan.⁹

Syekh H. M. Yunus di samping berdakwah, juga sangat gemar menulis dalam bentuk tulisan Arab Melayu, tulisan beliau banyak sekali, salah satunya adalah mengenai ibadah puasa. Namun penulis tidak menemukan secara tertulis bentuk karya beliau, tapi hanya menemukan berupa lembaran-lembaran buku yang tidak utuh lagi karena sudah terlalu usang dan tidak begitu terawat. Di topang oleh kepribadian, corak pemikiran serta kepemimpinan beliau dalam masyarakat, beliau berhasil memberantas sihir yang mana saat itu sangat berkembang sekali terutama di daerah Sungai Nyalo, yang merupakan salah satu daerah yang ada di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

⁸Jamirus Imam Sultan, Wawancara: Pesisir Selatan, 6 Mei 2019

⁹Serin Datuk Bandaro Panjang, Wawancara. Pesisir Selatan, 6 Mei 2019

Melihat dari jasa-jasa Syekh H. M. Yunus terhadap masyarakat sekitarnya seharusnya Syekh H. M. Yunus tetap dikenang sampai sekarang. Tetapi dari realita yang ada ternyata kebanyakan dari masyarakat tersebut khususnya pada generasi penerus sudah tidak mengenal sosok Syekh H. M. Yunus lagi, meskipun ada yang mengenalnya itu hanyalah dari keluarga serta generasi yang sempat bertemu pada waktu beliau hidup. Padahal dilihat dari keistimewaan dan perjuangannya menurut penulis sosok Syekh H. M. Yunus patut untuk dikenang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada observasi awal yang penulis lakukan di Sungai Nyalo Kabupaten Pesisir Selatan dengan generasi yang hidup jauh dari masa hidupnya Syekh H. M. Yunus :

“ Kalau sekedar nama Syekh H. M. Yunus, saya tahu yang ada di Sungai Nyalo ini namun selain dari itu saya tidak tahu karena informasi tentang Syekh H. M. Yunus ini tidak pernah saya dapatkan dan saya pun tidak hidup pada zaman masa beliau hidup”.

Berdasarkan hasil observasi di atas terdapat perbedaan antara teori dan fakta yang terjadi membuat penulis berkeinginan untuk menulisnya dalam bentuk Skripsi yang berjudul “*Syekh H. M. Biografi dan Pemikirannya*”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Biografi dan Pemikirannya Syekh H. M. Yunus?

C. Batasan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang penulis paparkan di atas untuk lebih terarahnya penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi syekh H. M. Yunus?
2. Bagaimana sejarah pemikiran Islam syekh H. M. Yunus?
3. Bagaimana respon terhadap pemikiran Islam syekh H. M Yunus?

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah syekh H. M. Yunus biografi dan pemikiran.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Dapat mendeskripsikan biografi seorang ulama di Pesisir Selatan, yaitu Syekh H. M. Yunus.
 - b. Dapat mendeskripsikan bagaimana perjuangan yang dilakukan Syekh H. M. Yunus dalam menegakkan syiar Islam dan pendidikan agama di Pesisir Selatan.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Dapat menambah ilmu dan wawasan penulis terutama dalam menghimpun dan mengungkapkan serta mengolah sumber sejarah yang lebih luas tentang seorang tokoh agama dan pendidikan.

- b. Dapat menambah dan memperkaya referensi kepustakaan tentang biografi seorang ulama di Pesisir Selatan.
- c. Dapat peneliti lain sebagai bahan kajian relevan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penjelasan Judul

Adapun menghindari kesalahan dalam penafsiran dan memahami istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah penting yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu:

Biografi : *Riwayat hidup, kisah hidup seseorang yaitu seorang yang ditulis oleh orang lain apabila orang tersebut meninggal dunia. Biografi biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seseorang tokoh terkenal atau tidak terkenal. Namun demikian, biografi tentang orang biasa akan menceritakan mengenai satu atau lebih tempat atau masa tertentu. Biografi sering kali bercerita mengenai tokoh sejarah, namun tak jarang juga tentang orang yang masih hidup.*

Syekh : *gelar yang digunakan oleh mubaliqh keturunan arab atau para ulama besar dan ahli agama Islam, baik yang menyebarkan ajaran berdasarkan faham Ahlus*

Sunnah Wal Jama'ah maupun yang menyebarkan faham yang bersifat tasawuf.

H. M. Yunus : *Seorang tokoh yang mengembangkan agama Islam di Sungai Nyalo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.*

F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pedoman terhadap penulisan ini, penulis menulis proposal ini dengan carasistematik, yaitu dengan cara membagi pembahasan kepada lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Memberikan uraian tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori terdiri dari Biografi, Tujuan Biografi, Ulama, Pengertian Ulama, Syarat Kriteria Ulama, Fungsi dan Kewajiban Ulama, Sejarah Studi Tokoh, Tujuan di lakukan studi tokoh dan Pengertian Syekh.

BAB III : Berisi tentang metodologi penulisan sejarah yang memuat jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dan penelitian metode sejarah yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi

BAB IV: Hasil penelitian berisi tentang, masa kecil, pendidikan, kehidupan keluarga, dan pemikiran dalam pendidikan Agama, pemikiran terhadap kehidupan masyarakat dan respon terhadap pemikiran.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG